

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti yang telah dilakukan mengenai “Implementasi Bimbingan Sosial dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Pondok Pesantren Arrosyidiyah Bategede Nalumsari Jepara” dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat sejumlah temuan terkait permasalahan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan santri Pondok Pesantren Arrosyidiyah. Faktor-faktor tersebut mencakup tidak efektifnya kebijakan pesantren dalam mengatur aktivitas santri, kurangnya perhatian dari lembaga pesantren, dan rendahnya kesadaran santri dan pembina asrama. Solusi yang diajukan melibatkan perbaikan kebijakan pesantren serta himbauan khusus kepada santri dan pembina asrama untuk mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat.

Dalam konteks implementasi bimbingan sosial untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat, dapat disimpulkan bahwa santri menunjukkan motivasi tinggi untuk menerapkan perilaku hidup sehat, sebagaimana tercermin dalam partisipasi antusias mereka dalam kegiatan pembersihan lingkungan pondok pesantren. Solusi yang diambil melibatkan bimbingan sosial untuk meningkatkan kesadaran santri terhadap perilaku hidup bersih melalui ceramah, serta melibatkan kegiatan pemantauan dan evaluasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat.

B. Saran

Dari uraian dan analisis dalam skripsi “Implementasi Bimbingan Sosial dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Pondok Pesantren Arrosyidiyah Bategede Nalumsari Jepara”. Penulis sadar bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dan bukan merupakan penelitian yang bersifat definitif. Oleh karena itu, penulis memberikan ruang bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan atau tema yang berbeda.

Penulis mengakui adanya kesenjangan dalam penelitian ini, termasuk dari segi data dan aspek lainnya. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari pembaca skripsi ini. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa

depan dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pemahaman Bimbingan Sosial.

